

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. TIPE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara kualitatif. Bogdan dan Taylor (1975:5) Prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong 2010:4). Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan pemahaman. Penelitian membantu mengerti dan menginterpretasi apa yang dibalik peristiwa, latar belakang, pemikiran manusia yang terlibat didalamnya, serta bagaimana manusia meletakkan makna pada peristiwa yang terjadi (Poerwandari,2010 : 13).

Tipe penelitian dalam mengungkap Bentuk Penyesuaian Pernikahan Remaja Terhadap Pasangan ini menggunakan tipe studi kasus. Yaitu adalah fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatas (*bounded context*), meski batas-batas antara fenomena dan konteks tidak jelas. Kasus ini dapat berupa individu, peran, kelompok kecil, organisasi, komunitas atau bahkan suatu bangsa Tipe studi kasus yang digunakan adalah studi kasus intrinsik yang bertujuan memahami kasus secara utuh, tanpa dimaksudkan untuk menghasilkan konsep atau teori baru maupun upaya mengeneralisasi (Poerwandari,2010 : 65).

## **B. BATASAN KONSEP**

Bungin (2008:26) menjelaskan bahwa sasaran atau obyek penelitian harus dibatasi agar data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta agar tidak dimungkinkan adanya pelebaran obyek penelitian.

Berdasarkan uraian diatas dalam penelitian ini, peneliti membatasi agar mendapat gambaran yang jelas dari fenomena tersebut maka dalam batasan konsep penelitian ini adalah membatasi mengenai, bentuk penyesuaian pernikahan remaja putri terhadap pasangan, Adapun pengertian dari :

1. Bentuk penyesuaian adalah proses yang meliputi respon mental dan perilaku yang merupakan usaha individu untuk mengatasi dan menguasai kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, frustrasi, dan konflik-konflik agar terdapat keselarasan antara tuntutan dari dalam dirinya dengan tuntutan atau harapan dari lingkungan di tempat ia tinggal ( Schneiders 1964: 51).
2. Remaja Putri adalah masa pertumbuhan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional.dalam penelitian ini adalah remaja yang memiliki usia 15-18 tahun yang sudah menikah (Monks 2006:262).
3. Pernikahan adalah ikatan lahir batin yang sifatnya legal formal antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri yang berisi komitmen dan cita-cita bersama dengan tujuan untuk menciptakan keluarga yang bahagia dan harmonis (Undang-Undang Pernikahan 1974).

### C. UNIT ANALISIS DAN SUBJEK PENELITIAN

Yin (2006:19) menyatakan bahwa unit analisis pada dasarnya terkait dengan kasus yang dipilih oleh peneliti, definisi unit analisis hendaknya berkaitan dengan cara penentuan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka unit analisis dalam penelitian ini adalah bentuk penyesuaian pernikahan remaja putri terhadap pasangan .

Prosedur penentuan subjek menurut Sarantokos (Poerwandari ,2010 : 58) dalam penelitian kualitatif umumnya menampilkan karakteristik sebagai berikut :

1. Penentuan subjek tidak diarahkan pada jumlah sampel yang besar melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian.
2. Penentuan subjek tidak diarahkan pada keterwakilan (dalam arti jumlah/peristiwa acak) melainkan pada kecocokan/kesesuaian konteks.
3. Subjek tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah dalam hal jumlah maupun karakteristik sampelnya sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian.

Berdasarkan cara penentuan subjek, maka diperoleh karakteristik subjek sebagai berikut :

1. Remaja putri yang berusia 15-18 tahun
2. Sudah menikah

Selain itu, *significant other* juga diperlukan untuk mengecek kembali data-data yang telah diperoleh Subjek. *Significant other* adalah orang yang dekat dengan subjek atau berada dilingkungan yang sama dengan subjek sehingga mengetahui kehidupan sehari-hari subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti akan

menggunakan teman dekat dengan subjek penelitian dan atau anggota keluarga lain yang tinggal bersama subyek sebagai *significan other* dengan memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Suami subjek
2. Keluarga inti subjek (ibu,, kakak, adik)

#### **D. TEHNIK PENGUMPULAN DATA**

##### **D.1 Metode Wawancara**

Banister, dkk (1994) menjelaskan, wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara dilakukan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subyektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu-isu lain yang berkaitan dengan topik tersebut (Poerwandari, 2011 : 146).

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara dengan pedoman yang bersifat umum. Melalui wawancara ini, peneliti dilengkapi dengan pedoman wawancara yang bersifat sangat umum, tanpa menentukan urutan pertanyaan. Dengan pedoman tersebut, peneliti dapat diingatkan akan aspek-aspek yang harus dibahas serta mengecek apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan (Poerwandari, 2011 : 147). Adapun aspek yang ingin diungkap peneliti melalui wawancara dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berhubungan dengan bentuk penyesuaian pernikahan remaja putri terhadap pasangan .Meliputi latar

belakang subjek, pendapat subjek setelah menikah dan pertanyaan yang berkaitan tentang bentuk penyesuaian terhadap pasangannya.

Alat yang digunakan dalam wawancara ini adalah rekaman dari *HandPhone*. Hasil rekaman dari *HandPhone* kemudian diketik dalam bentuk transkrip hasil wawancara (*verbatim*) dan hasil inilah kemudian dianalisis lebih lanjut.

## **D.2 Metode Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data yang paling umum dilakukan oleh peneliti, terutama yang meneliti tentang perilaku manusia. Istilah observasi diturunkan dari bahasa Latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut (Poerwandari, 2011 : 134).

Observasi mempunyai peran penting dalam mengungkap realitas subjek. Intensitas hubungan subjek dengan bagaimana subjek berperilaku ketika bersosialisasi dengan orang lain ataupun dengan peneliti ketika wawancara maupun di luar wawancara merupakan pembanding yang baik dengan hasil wawancara dalam mengidentifikasi dinamika yang terjadi dalam diri subjek. Berbagai pertimbangan tersebut menjadikan pilihan observasi yang dilakukan adalah jenis observasi yang terbuka, dimana dalam melakukan observasi diperlukan komunikasi yang baik dengan lingkungan sosial yang diteliti, sehingga mereka dengan sukarela dapat menerima kehadiran peneliti atau pengamat.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Observasi langsung dilakukan bersamaan dengan proses wawancara (Yin, 2006: 112). Aspek-aspek dalam observasi langsung adalah antara lain :

1. Lokasi wawancara
2. Gambaran subjek
3. Sikap subjek selama proses wawancara

#### **E. KREDIBILITAS PENELITIAN**

##### **1. Kredibilitas**

Validitas internal penelitian kualitatif menggambarkan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada partisipan. Kredibilitas studi kualitatif terletak pada keberhasilannya dalam mencapai maksud dan mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks (Poerwandari, 2010 :102). Adapun upaya yang dilakukan peneliti untuk mencapai kredibilitas adalah dengan cara sebagai berikut :

- a. Peneliti menggunakan komunikasi yang baik untuk menggali data yang valid. Peneliti mengikuti gaya bicara dari subjek dan terlebih dahulu melakukan pendekatan personal pada subjek.
- b. Membuat pertanyaan panduan yang merujuk pada kondisi psikologis sebagai kerangka agar selama proses wawancara dan analisa data tidak melebar.
- c. Triangulasi data : yaitu dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda untuk mengelaborasi dan memperkaya penelitian yang bisa

dilakukan dengan cara mewawancarai *significant others* (Poerwandari, 2001: 108).

- d. Melibatkan teman sejawat (yang tidak ikut melakukan penelitian) untuk berdiskusi, memberikan masukan dan kritik (Bungin, 2003:60).

## **2. Kecukupan Referensial**

Menurut Moleong (2002: 181) sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Film atau *video-tape*, misalnya, dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Jadi bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

## **F. TEHNIK ANALISIS DATA**

Sugiyono (2010: 244-255) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Tehnik analisis yang digunakan analisis domain yaitu memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari objek peneliti atau situasi sosial.

Lebih lanjut menurut Poerwandari (2001: 86 ), sebelum kita melakukan tehnik analisis data, peneliti melakukan koding untuk memudahkan peneliti dalam

mengorganisasi dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran topik yang dipelajari.

Contoh pemberian koding :

1. 01/WWC/S1/RS/121212

(Data wawancara sesuai rumusan masalah penelitian, subjek pertama, wawancara , pada tanggal 12 Desember 2012, lokasi di rumah)

Keterangan koding wawancara :

Digit 1 sampai dengan 3

01 : Kode Rumusan Masalah

WWC : Wawancara

S1 : Subyek Penelitian

Garis Miring : Pembatas

Digit 4 sampai dengan 5

RS : Lokasi wawancara dilakukan

Digit 6 sampai dengan 7

Garis Miring : Pembatas

080712 : Tanggal dilakukan wawancara

2. OBS1/S1/121212

( Data observasi tentang keadaan umum subjek pertama , subjek pertama , pada tanggal 12 Desember 2012)

Keterangan koding observasi :

Digit 1 sampai dengan 3

OBS : Observasi

Garis Miring : Pembatas

Digit 3 sampai dengan 4

S1 : Subyek

Digit 5 sampai dengan 6

Garis Miring : Pembatas

Digit 7 sampai dengan 8

Garis Miring : Pembatas

080712 : Tanggal dilakukan observasi